
PERAN PENDIDIK DALAM PEMBENTUKAN JIWA KEPEMIMPINAN MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PASKIBRA

Wicky Ansori Mahardin^{1*}, Nandang Rukanda², Prita Kartika³

^{1,2,3} Pendidikan Masyarakat, IKIP Siliwangi, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ 7antology@gmail.com

Received: Agustus, 2022; Accepted: Juli, 2023

Abstract

This study aims to describe the role, process and impact of educators in the formation of leadership spirit through extracurricular activities of Paskibra. The research method used is descriptive method with a qualitative approach. The research subjects were 8 people consisting of one educator and seven students, using the following instruments: observation, interviews, documentation and literature study. The results showed that Paskibra extracurricular activities had an influence on the formation of leadership spirit, and in every implementation of the Paskibra extracurricular activity program it could foster aspects of nationalism, namely, love for the homeland, willing to sacrifice, unity and integrity, as well as a reformer spirit or never give up. So that students of the Equality Package C SKB Cimahi City can carry out a sense of pride in the love of the homeland and nationalism which is based on the 4 pillars of the nation (the 1945 Constitution, Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, and the Unitary State of the Republic of Indonesia), as well as 3 other pillars such as the flag, language, and the National Anthem. Especially the understanding of the values contained in Pancasila as a way of life for the Indonesian people.

Keywords: Extracurricular, Flag Raising Troops (Paskibra), Leadership Spirit

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran, proses dan dampak pendidik dalam pembentukan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subyek penelitian berjumlah 8 orang terdiri dari satu orang pendidik, dan tujuh orang peserta didik, dengan menggunakan instrument : observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler paskibra memberikan pengaruh terhadap pembentukan jiwa kepemimpinan, serta di dalam setiap pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler paskibra dapat menumbuhkan aspek sikap nasionalisme yakni, cinta tanah air, rela berkorban, persatuan dan kesatuan, serta jiwa pembaharu atau pantang menyerah. Sehingga siswa-siswi Kesetaraan paket C SKB Kota Cimahi dapat mengemban rasa bangga akan cinta tanah air dan nasionalisme yang bertumpu pada 4 pilar bangsa (UUD 1945, Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI), serta 3 pilar lainnya seperti, Bendera, Bahasa, dan Lagu Kebangsaan. Khususnya pemahaman mengenai nilai-nilai yang terkandung di dalam pancasila sebagai pedoman hidup bangsa Indonesia.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), Jiwa Kepemimpinan

How to Cite: Mahardin, W.A., Rukanda, N. & Kartika, P. (2023). Peran Pendidik Dalam Pembentukan Jiwa Kepemimpinan Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Paskibra. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6 (3), 346-350

PENDAHULUAN

Peranan pemimpin dalam suatu organisasi memegang peranan penting, baik dalam rangka pencapaian tujuan organisasimaupun dalam menciptakan keharmonisan di dalam organisasi.

Pemimpin itu dapat diibaratkan sebagai nahkoda kapal ia bertugas mengkoordinasikan kepada anak buahnya agar kapal sampai kepada tujuannya. Dalam suatu organisasi baik itu sosial maupun pendidikan pada ketidak pastian yang kadangkala pemimpin mengambil keputusan secara cepat tanpa melakukan musyawarah atau kordinasi terlebih dahulu. Pendidikan juga menjadi factor yang sangat penting dan menentukan dalam upaya menata dan membangun manusia Indonesia kearah yang lebih baik maju disiplin dan berkualitas. Untuk itu dibutuhkan peran Pembina dalam pembentukan jiwa kepemimpinan. Kemampuan untuk menjadi pemimpin tidak semua orang dapat memilikinya, kemampuan tersebut, seseorang yang tidak memiliki jiwa kepemimpinan pasti akan jadi pengikut sebaliknya orang yang memiliki jiwa kepemimpinan ia akan berusaha menjadi yang terbaik dan berusaha menjadi pemimpin bagi dirinya sendiri, sebelum ia memimpin orang lain. Pemimpin yang baik adalah pemimpin yang selalu mencintai dan memberi perhatian kepada orang lain sehingga ia dicintai, memiliki integritas yang kuat dan juga menjadi contoh dalam berperilaku sehingga ia dipercaya oleh pengikutnya. Selalu membimbing dan mengajari pengikutnya, memiliki kepribadian yang kuat dan konsisten tetapi yang terpenting adalah memimpin berlandaskan suara hati yang fitrah. Robins (2011) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi sekelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah proses pengaruh sosial dimana pemimpin mengupayakan partisipasi sukarela para bawahanya dalam usaha mencapai tujuannya.

Untuk itu di sekolah-sekolah ada pembinaan tentang kepemimpinan di luar kegiatan belajar mengajar atau yang biasa dikenal dengan ekstrakurikuler Paskibra (Pasukan Pengibar Bendera) yang bertujuan untuk mendidik peserta didik agar memiliki jiwa kepemimpinan yang tangguh. Dalam pembinaan ini peserta didik akan dilatih dan di didik menjadi seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan. Kegiatan yang sudah dikenal lama ini dilakukan dengan metode pelatihan yang dibuat khusus untuk menjadikan putra - putri agar memiliki jiwa kepemimpinan yang tangguh, kegiatan ini dimulai semenjak bendera merah putih ada, mulai dari tingkat pelajar sampai instansi pemerintahan, tetapi dalam penelitian ini penulis mengkhususkan kepada peserta didik Kesetaraan Paket C SKB Kota Cimahi.

Purnawirawan Paskibra Indonesia (PPI, 2003). Paskibra adalah sekelompok orang dalam hal ini adalah pelajar yang mempunyai tugas utama yaitu mengibarkan dan menurunkan bendera merah putih serta menjaga bendera merah putih sebagai rasa patriotisme dan cinta kepada tanah air bangsa. Tujuan ekstrakurikuler paskibra bertujuan kepada proses pendidikan kepada pembentukan manusia yang baik seperti yang diharapkan oleh masyarakat. Tujuan pembinaan paskibra ini akan berhasil bila ditunjang oleh proses pendidikan dan latihan dari para instruktur yang terkait. Dalam hal ini pelatih memiliki peranan penting sebagai salah satu komponen yang ikut menentukan keberhasilan pelatihan dalam ke paskibra-an. Pelatih juga tidak sewenang-wenang dalam melaksanakan tugasnya mereka juga mempunyai batasan dalam mendidik, tidak melakukan kontak fisik yang terjadi pada kegiatan yang bersifat semi militer lainnya tetapi lebih menekankan kepada pembinaan kepemimpinan yang baik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena analisis data diuraikan secara verbal yang menggambarkan peran, proses dan dampak dari pendidik dalam pembentukan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra di kesetaraan paket c SKB Kota Cimahi.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 12 Januari sampai dengan tanggal 12 Maret 2022. Sampel penelitian ini sebanyak delapan orang, satu orang pendidik dan tujuh orang peserta didik paket C. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Analisis data dilakukan dengan penjabaran dari kajian pustaka tentang atau hal-hal yang sering muncul, data dari hasil observasi wawancara dicatat dan diolah untuk diidentifikasi pola yang muncul. Data mentah yang diperoleh dikumpulkan dalam matrik data. Dalam menginterpretasikan data menggunakan kategorisasi dengan membubuhkan kode untuk memudahkan interpretasi data, penyajian data merupakan sajian deskriptif apa yang ditemukan dalam analisis yang dapat diwujudkan dalam narasi, visual gambar dan lain sebagainya. Penarikan kesimpulan merupakan penyimpulan atas apa yang disajikan serta sebagai intisari dari analisis. Analisis data yang dilakukan dengan menggunakan analisis Deskriptif. Analisis dilakukan mengacu kepada hasil pengamatan dan observasi langsung yang penulis lakukan pada saat penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran pendidik merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan ekstrakurikuler terutama paskibra kesetaraan paket C SKB Kota Cimahi yang menjadi objek penelitian. Pada saat penulis melakukan penelitian paskibra, mengenai ekstrakurikuler paskibra sangat mendukung dalam penelitian ini, kemampuan pendidik dalam mendidik mereka pada saat dilapangan maupun di kelas sangat baik sekali. Berdasarkan hasil penelitian yang penulis peroleh aktifitas kegiatan yang dilakukan selama proses latihan paskibra peserta didik banyak mengalami perubahan terutama kepada peserta didik yang sebelumnya tidak mengikuti kegiatan paskibra, banyak diantara mereka yang mengakui bahwa sebelum mereka melakukan kegiatan tersebut mereka tidak seperti ini, mereka gampang menyerah dan pesimis dengan apa yang mereka lakukan dan juga keberanian mereka dalam memimpin suatu organisasi atau kelompok bahkan memimpin di dalam barisan mereka dengan percaya diri melakukan hal tersebut dengan demikian mereka secara tidak langsung jiwa kepemimpinan mereka secara perlahan-lahan timbul dan bagi mereka ini merupakan suatu kebanggaan tersendiri, dari tahapan-tahapan yang penulis lakukan yang tentunya semua tidak berjalan dengan mulus. Pada proses pendidikan dalam pembentukan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra peneliti melihat mulai ada keseriusan pada saat latihan dan juga secara bertahap sikap dan perilaku kedisiplinan mereka sudah mulai rapih dan juga para pelatih juga mulai menunjukkan sikap yang tegas walaupun belum mencapai sempurna tetapi secara bertahap peserta didik sudah dapat menciptakan jiwa kepemimpinan yang tangguh.

Pembahasan

Pembahasan terkait peran pendidik dalam pembentukan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra. Adanya hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler paskibra, dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa. Hubungan dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler diharapkan siswa mampu mengembangkan keterampilan yang dimiliki atau diminati. Seperti mengembangkan sikap disiplin, bertanggungjawab, tepat waktu, berkemah, dll. Pernyataan tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan FKIP Malang dalam Mulyono (2008) Kegiatan ekstrakurikuler adalah : Kegiatan pelajaran yang diselenggarakan di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini

dilaksanakan sore hari bagi sekolah-sekolah yang masuk pagi, dan dilaksanakan pagi hari bagi sekolah-sekolah yang masuk sore.

Merujuk pada fungsi kurikulum dalam proses pembelajaran yang menjadi alat mencapai tujuan pendidikan, maka sebagai alat pendidikan, kurikulum mempunyai komponen-komponen penunjang yang saling mendukung satu sama lain. Yang mana salah satu komponen tersebut adalah komponen proses belajar mengajar. Komponen ini tentunya sangatlah penting dalam suatu proses pembelajaran. Tujuan akhir dari proses belajar mengajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku anak. Komponen ini juga punya kaitan erat dengan suasana belajar di ruangan kelas maupun diluar kelas. Berbagai upaya pendidik untuk menumbuhkembangkan motivasi dan kreativitas dalam belajar, baik di dalam kelas maupun individual (di luar kelas), merupakan suatu langkah yang tepat.⁵ Dalam kaitannya peran guru dalam proses pembelajaran, Gage dan Berliner (dalam Suyono dan Hariyanto)⁶ melihat ada tiga fungsi utama guru dalam pembelajaran, yaitu sebagai perencana (planner), pelaksana dan pengelola (organizer) dan penilai (evaluator). Sementara itu, Abin Syamsuddin Makmur (2000)⁷ dalam kaitan dengan pendidikan sebagai media dan wahana transfer sistem nilai berpendapat bahwa ada lima peran dan fungsi guru, yaitu sebagai konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma-norma kedewasaan, innovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan, sebagai transmitor (penerus) sistem nilai tersebut kepada peserta didik, transformator (penerjemah) sistem nilai tersebut melalui penjelmaan dalam pribadi dan perilaku, melalui proses interaksi dengan peserta didik, serta organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukasi yang dapat dipertanggung jawabkan dalam proses transformasi sistem nilai.

Terlihat bahwa dari tujuan diatas adanya keterkaitan peran pendidik dalam pembentukan jiwa kepemimpinan melalui kegiatan ekstrakurikuler paskibra, teori dengan hasil penelitian yang menunjukkan adanya indikasi keterkaitan, antara kegiatan ekstrakurikuler untuk membina dan meningkatkan bakat, minat dan keterampilan. Kegiatan ini untuk memacu kearah kemampuan mandiri, percaya diri dan kreatif. Kegiatan tersebut dapat dilihat ketika siswa mengadakan latihan Dasar Kepemimpinan. Keterkaitan teori yang terakhir adalah dalam kegiatan ekstrakurikuler adanya kerjasama, kekompakan yang terjadi di dalam tim, siswa belajar untuk mencoba memimpin (mempengaruhi) siswa yang lain kemudian belajar dipimpin oleh siswa yang lain. Hal ini sejalan dengan teori kepemimpinan menurut Gibson (2013) mengemukakan bahwa kepemimpinan didefinisikan sebagai mencoba menggunakan pengaruh untuk memotivasi individu-individu mencapai tujuan yang sama dan Sondang P. Siagian (2011) mengemukakan bahwa kepemimpinan merupakan inti manajemen yakni sebagai motor penggerak bagi sumber-sumber dan alat-alat dalam organisasi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan jelaslah bahwa peserta didik yang tergabung dalam kegiatan paskibra ini dapat terbentuk suatu sikap dan perilaku yang baik dan rapih dalam arti kata dalam pergaulan disekolah mereka sangat tercermin sekali jiwa kepemimpinannya, memang cukup terbukti bahwa kegiatan ini dapat membentuk peserta didik yang semula jiwa kepemimpinannya kurang menjadi memiliki jiwa kepemimpinan yang tangguh diantara peserta didik yang lain. Jiwa kepemimpinan peserta didik dapat terbentuk dalam mengikuti latihan paskibra di sekolah, peserta didik yang sebelumnya pemalu dan lemah setelah mengikuti kegiatan ini menjadi percaya diri dan merasa bisa memimpin diri sendiri dan teman-temannya terutama dalam hal yang positif. Jiwa kepemimpinan sedikit demi sedikit tertanam pada saat mereka mengikuti kegiatan paskibra hasilnya sangat baik sekali bagi peserta didik di sekolah

bahkan dimasyarakat ditempat mereka tinggal dan kebanyakan dari mereka menjadi aktif memimpin dalam kegiatan organisasi mulai dari osis disekolah sampai karang taruna di lingkungan remaja tempat mereka tinggal, jadi peneliti menegaskan kembali bahwa kegiatan ini tepat bagi peserta didik di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abin Syamsuddin Makmur (2000). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: Harapan Cerdas Publisher
- Ari Ginanjar Agustian (2003). Hakikat Seorang Pemimpin. Jakarta. Grafindo Persada
- Gibson (2013). Hakikat Seorang Pemimpin. Jakarta. Grafindo Persada
- Mulyono (2008). Ekstrakurikuler Berkarakter”. Artikel. Diakses dari <http://aksiduta.blogspot.com/2012/07/ekstrakurikuler-berkarakter.html>
- Robins (2011). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan. Jakarta. Setia Wacana
- Sondang P. Siagian (2011). Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan. Jakarta. Setia Wacana
- SK Mendikbud No. 060/U/1993, No. 061/U/1993 dan No. 082/U/1993 mengemukakan bahwa: “Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran yang tercantum dalam susunan program sesuai dengan keadaan dan kebutuhan sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berupa kegiatan pengayaan dan kegiatan perbaikan dengan program kurikuler